

















di jelaskan, jika diantara orang-orang beriman berlainan pendapat tentang sesuatu maka diperintahkan mengembalikan kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), karena yang demikian lebih utama dan lebih baik akibatnya.

Sampai saat ini masih saja ada orang yang tidak menerima sunnah serta tidak mengikuti hidayahnya. Tetapi mereka mengatakan bahwa mereka adalah insan Qurani yang mengikuti Kitab yang diturunkan dari Allah Swt yang mutawatir dari Nabi Saw. Dalam menghadapi orang seperti ini sebaiknya kita meminta argumen kepadanya tentang fatwa Al-Quranul Karim yang menjelaskan seorang Rasul yang diutus Allah menyampaikan wahyunya. Di dalam Al-Quran itu dijelaskan pula tentang kata-kata yang diucapkannya dan tentang perbuatan yang dikerjakannya.

Allah Swt telah meyiapkan orang-orang yang memperhatikan penukilan sunnah secara benar agar sunnah itu dapat sampai kepada kita dan kita dapat mengikutinya. Setelah itu Allah juga telah memilihkan untuk ummat Islam seorang Nabi yang ummi, yang mewajibkan kepada ummatnya untuk memperhatikan dan memelihara penukilan sunnahnya. Ia juga diutus untuk menjaga sunnah dari musuh yang lazim atau orang yang lupa dan bodoh. Semua itu merupakan taufik Allah kepada ummat Islam.

Memelihara Al-Kitab sama artinya dengan memelihara sunnah, karena Al-Kitab itu tidak akan ada gunanya bila































dengan apa yang dijelaskan. Penjelasan Sunnah Nabawi selalu berkisar di sekitar Kitab yang agung ini dan tidak melenceng dari kisarnya.

Sunnah merupakan satu lingkaran dengan Al-Quran, ia wadah yang menjelaskan isi Al-Quran yang masih global, menjelaskan ayat ayatnya, menafsiri keterangan-keterangannya serta mempraktikkan syariat-syariatnya. Dari apa yang nampak bahwa secara khusus fungsi Sunnah ini sangat bermanfaat bagi umum dan memberi batasan-batasan tertentu terhadap hal-hal yang nampak itu sehingga ia benar-benar bermanfaat secara mutlak .